

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MODEL PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**KRIS MONICA CAS WIBOWO
NPM 1613054026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MODEL PENDIDIKAN AKHLAK
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG**

Oleh

KRIS MONICA CAS WIBOWO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MODEL PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA 5-6 DI KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG

OLEH

KRIS MONICA CAS WIBOWO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang tua yang memiliki anak 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih, Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Alat dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan rumus interval untuk mencari nilai mean dan kategorisasi. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi orang tua tentang model pendidikan akhlak dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82,60%, dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang pendidikan orang tua, usia orang tua, dan juga pekerjaan orang tua.

Kata kunci : anak usia dini, kuttab, persepsi orang tua, pendidikan akhlak

ABSTRACT

***PARENTS' PERCEPTIONS OF THE EDUCATION MODEL OF CHILDREN
AGES 5-6 AT KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG***

BY

KRIS MONCA CAS WIBOWO

This study aims to determine the parents' perception of the moral education model for children aged 5-6 years at Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. This study uses a quantitative descriptive method. The population and sample in this study were 46 parents with children 5-6 years old in Kuttab Al Fatih, Bandar Lampung. The sampling technique in this study used a total sampling technique. Tool in data collection using a questionnaire. The analysis technique uses the interval formula to find the mean value and categorization. The results of the study found that parents' perceptions of the moral education model in learning children aged 5-6 years in Kuttab Al Fatih were in the good category with a percentage of 82.60%, and this was influenced by several factors, namely the educational background factor of parents , the age of the parents, and also the occupation of the parents.

Keywords : early childhood, kuttab, parents' perception, moral education

Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP MODEL
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA 5-6
TAHUN DI KUTTAB AL FATIH BANDAR
LAMPUNG

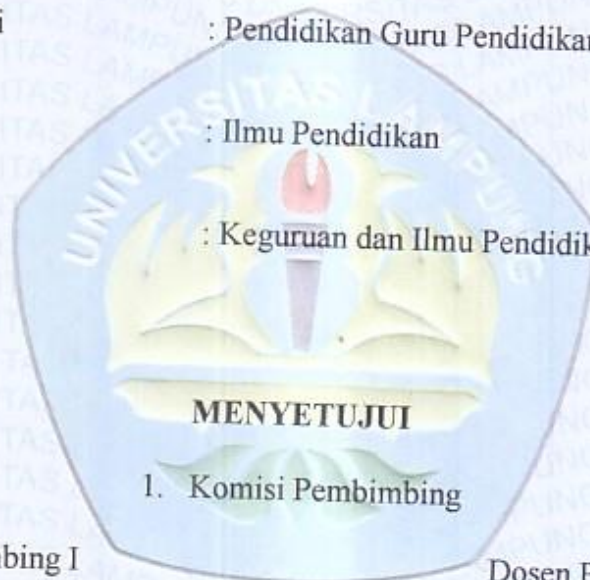
Nama : Kris Monica Cas Wibowo

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613054026

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Renti Oktaria, M.Pd.
NIP 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

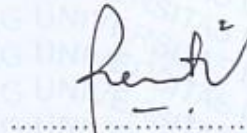
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

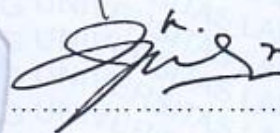
Ketua : Dr. Een Y. Haenillah, M.Pd.


.....

Sekretaris : Renti Oktaria, M.Pd.


.....


Penguji Utama : Rizky Drupadi, M.Pd.


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kris Monica Cas Wibowo
NPM : 1613054026
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022
Yang membuat Pernyataan



Kris Monica Cas Wibowo
NPM 1613054026

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kris Monica Cas Wibowo dan biasa disapa dengan monic. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 April 1998, merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Mulyo Wibowo dan Ibu Dra.

Indarwati rahimahullah.

Penulis mengawali pendidikan di TK Nurul Islam Liwa Lampung Barat pada tahun 2002-2003, kemudian menempuh pendidikan di Taman Siswa (Tamsis) Palembang pada tahun 2003-2004 dan selanjutnya pindah melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di (SD) Negeri 01 Way Mengaku, Lampung barat pada tahun 2004-2009 (dikarenakan mengikuti penempatan pekerjaan orang tua). Setelah itu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Liwa pada tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Liwa pada tahun 2012-2015. Tahun 2016-sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bahway, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Dharma Wanita Bahway, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Motto

“Berprasangka baik dengan Allah dan juga hamba Allah”

Isn't about sooner or later
But steps, effort & process, that the price
Cause a beautiful butterfly, it can't be helped out of its cocoon
She will out from her cocoon by her own
When the timing and result are perfect

Not everyone will understand your journey, that's okay
You're here to live your life, not to make everyone understand

If there are no Ups and Downs in your life, it means you're dead
And I try to focus on the fact, that whatever I'm feeling right now
No matter how intense and painful
It's temporary

Don't go back to your old ways
Toxic habits, people, and energy always try to comeback when you're doing better

Doing the right things, even no one is watching

Be good to people for no reason!

(Kris Monica Cas Wibowo)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Segala puji hanya milik Allah SWT, Pencipta dan Pengatur alam semesta beserta isinya, dan juga Dzat yang mengajari manusia dengan pena, yang mengajari segala yang tidak mereka ketahui.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, hingga hari akhir nanti. Semoga Allah memuliakan mereka semua.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk

Kedua orang tuaku

Bapak Mulyo Wibowo dan Ibu Indarwati rahimahullah, yang selalu melangitkan do'a-do'anya untukku, yang selalu menyayangi, mengasahi serta percaya sepenuhnya atas langkah yang ku ambil untuk kehidupanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho dan kesehatan serta keimanan untuk ibu dan bapak.

Kakak beradikku

Juffy Refkas Aji Wibowo, Akbar Yunus Titisan Wibowo, Yandriyansyah Jati Wibowo, Metalia King Wibowo, Saham Prapanca Wibowo dan adikku Iman Yusuf Wali Barat Wibowo, terimakasih telah mengisi dan memberi warna paling unicorn di lembaran hidupku, semoga dapat saling menjaga, membantu dan mengingatkan satu sama lain.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua do'a yang terucap, tangan yang selalu membantu serta hati yang berprasangka baik, semoga Allah selalu melimpahkan kebaikan kepada kalian

*Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta Universitas Lampung
Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, semoga selalu diberikan kesehatan dan diberkahkan usianya*

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi “Persepsi Orang Tua Terhadap Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung” adalah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang amat besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Ari Sofia., S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung, yang senantiasa memberikan motivasi, inspirasi, masukan dan saran serta penyemangat kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

6. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik serta pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran.
7. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran agar penulis dapat lebih baik lagi dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
10. Kedua orang tua yaitu bapak Mulyo Wibowo dan Ibu Dra. Indarwati *rahimahullah*, kakak beradiku yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
11. Kepala Kuttab, guru, serta staf Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, *jazakumullahu khoiyr* atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
12. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak untuk selalu berfikir positif, semangat, dan selalu berusaha melalui proses perkuliahan ini. Semoga diri ini selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan. Aamiin, *you deserve to be love, happy and success.*
13. Sahabat terdekat dan tersayang, Freshi Kavita Sandy, Sindika Anastasya mari menuju puncak kebahagiaan bersama. Riska Dirry, Ikhtiarini,

TeminPutri Indah Sari, my lovely KIMSO (Khansa, Ika, Simus dan Oppi) serta Eoni ku tercina Fajria Eka Safitri, Khadijjah Ummu Fadhilah Murrad, terimakasih untuk semua waktu, do'a, bantuan, kasih sayang, dan dukungan kalian selama ini semoga persahabatan ini sampai jannah Allah, Aamiin.

14. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2016 yang namanya selalu terukir dalam hati dan memori, terimakasih telah mengukirkan cerita indah selama dibangku perkuliahan.
15. Keluarga Langit MPQ UNILA, Umi Masyitoh, Lc., dan Ustad Hasan Basri, Lc, Ma., yang telah memberikan kesempatan dalam banyak hal, ilmu yang bermanfaat, pengalaman hidup yang sangat memotivasi, serta menjadi tempat untuk mendengarkan keluh kesah muridnya, memberikan nasihat, dan penyemangat, juga sebagai penyejuk bagi diri, *Jazakumullahu khoiyr* telah mengizinkan diri ini untuk menjadi bagian dari keluarga langit di bumi Allah, semoga dapat selalu dikumpulkan bersama keluarga Allah sampai jannah Nya, Aamiin Allahuma Aamiin.
16. Keluarga QLI (Qur'anic Learning Indonesia) *jazakumullahu khoiyr* telah memberikan wadah sebagai tempat untuk menambah ilmu agama dan berbagi terhadap sesama.
17. Keluarga KKN-Bahway dan PPL kepala desa beserta ibu, aparat desa, serta masyarakat Bahway, terimakasih telah memberikan begitu banyak kenangan dan pelajaran hidup selama 55 hari.

18. Semua pihak yang terlibat tetapi tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

19. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan segala sesuatu yang telah dilakukan semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamin.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022

Penulis

Kris Monica Cas Wibowo

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Persepsi Orang Tua	10
1. Pengertian Persepsi	10
2. Indikator Persepsi	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
4. Aspek-aspek Persepsi	14
B. Model Pendidikan Akhlak Kuttab Al Fatih.....	16
1. Pengertian Akhlak	16
1.1 Macam-macam Akhlak.....	18
1.2 Ruang Lingkup Akhlak	18
2. Pendidikan Akhlak Anak di Kuttab Al Fatih	22
2.1 Pengertian Kuttab	23
2.2 Kuttab Al Fatih Bandar Lampung	24
2.3 Kurikulum Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.....	25
3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kuttab Al Fatih.....	27
3.1 Pembagian Waktu KBM.....	27
3.2 Agenda KBM Harian.....	28
3.3 Agenda KBM Pekan	37
3.4 Agenda Semesteran	38
4. Penelitian Relevan.....	40
5. Kerangka Pikir.....	43

III. METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis & Metode Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Kuisisioner (Angket).....	46
2. Kepustakaan	46
3. Wawancara	47
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional.....	47
F. Kisi – kisi Instrument	48
G. Uji Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji Realibilitas.....	49
H. Teknik Analisis Data	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data Penelitian	52
2. Data Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Waktu KBM Kuttab Al Fatih.....	27
2. Waktu Kepulangan Agenda Tertentu.....	28
3. KBM Qur'an Kuttab Al Fatih.....	28
4. Muatan Ikrar di Kuttab Al Fatih.....	29
5. KBM Pembelajaran Qur'an Kuttab Al Fatih (Kuttab Awal 1-3).....	31
6. Pembagian Jadwal KBM Qur'an.....	34
7. Jumlah Sampel Penelitian.....	46
8. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Orang tua terhadap Model Pendidikan Akhlak.....	48
9. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	50
10. Kategori Umur menurut Depkes RI (2009).....	52
11. Kategori Pekerjaan Orang Tua.....	52
12. Kategori Jenis Kelamin.....	53
13. Kategori Pendidikan Terakhir Orangtua.....	53
14. Hasil Penelitian Persepsi Orangtua.....	54
15. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Pengetahuan (Cognitive).....	55
16. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Perasaan (Affective).....	55
17. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Tindakan (Conative).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Pembelajaran Qur'an dan Tilawah	28
2. Bagan KBM Qur'an.....	30
3. Modul Qoidah Baghdadiyah	30
4. Bagan Modul Alam	35
5. Bagan Modul Manusia	35
6. Bagan Murofaqot IPA, IPS (kelas 1&2)	36
7. Rumus Alpha Cronbach (Sujarweni, 2006)	50
8. Rumus Interval (Sutrisno, 2005)	51
9. Rumus Presntase (Muhammad, 2010)	51
10. Persentase Persepsi Orang Tua Terhadap KBM di Kuttab Al Fatih.....	54
11. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Pengetahuan (Cognitive)	55
12. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Perasaan (Affective)	56
13. Presentase Persepsi Orangtua Dimensi Tindakan (Conative)	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Universitas Lampung	70
2. Hasil Uji Reabilitas	71
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen	72
4. Instrumen Penelitian.....	73
5. Hasil Penelitian	76
6. Hasil Penelitian Dimensi Cognitive	78
7. Hasil Penelitian Dimensi Affective.....	79
8. Hasil Penelitian Dimensi Conative	80
9. Dokumentasi Kegiatan Santri Kuttab.....	81
10. Wawancara dengan Guru Halaqoh.....	84
11. Surat Keterangan Penelitian	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki umat manusia, dan dapat diperoleh dimanapun, baik di lembaga formal ataupun non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, hendaknya pendidikan diberikan sejak usia dini, dimana pada masa tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling peka, paling dominan untuk membentuk karakter, serta menanamkan norma-norma yang baik pada anak. Sebagaimana dalam penelitian Fadillah (2014) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkan segala kemampuan atau potensi yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Dalam Islam, peran pendidikan begitu penting. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik & mendidik sehingga mampu menjadi *khalifah* di bumi, pendidikan usia dini menjadi pijakan awal bagi manusia untuk menentukan langkah hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan, yaitu pendidikan di lingkungan keluarga,

dimana pertama kali seorang anak belajar melalui orang tuanya. Sebagaimana sabda dari Rasulullah Shallallahu `Alaihi wa Sallam yang diriwayatkan oleh Bukhori yakni setiap bayi yang terlahir dilahirkan dalam keadaan *fithroh* (Islam) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nashrani, atau Majusi.

Seorang anak dilahirkan membawa fitrah kesucian, namun fitrah tersebut berada dalam lubuk jiwanya. Orang tua (ibu, bapak, keluarga) dan lingkungan harus mengembangkan serta menampakkan fitrah tersebut dalam dunia nyata. Pada dasarnya pendidikan sangat erat kaitannya dengan karakter atau perubahan perilaku (akhlak), yang terwujud dalam bentuk tindakan (*adab*), dan *output* dari pendidikan itu sendiri di harapkan dapat membentuk kemandirian, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan menjadi insan yang utuh yakni sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang dapat beradaptasi dalam kehidupan masyarakat secara luas.

Namun bila melihat kehidupan manusia di era globalisasi & teknologi saat ini, banyak ketimpangan yang terjadi, salah satunya yakni hilangnya adab-adab dari sebagian masyarakat, hal tersebut disebabkan ketidakmampuan manusia dalam memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, padahal Syeikh Muhammad al-Attas mengatakan bahwa hilangnya adab merupakan pangkal permasalahan umat. Ada begitu banyak fenomena degradasi moral yang terjadi di masyarakat karena gagalnya penanaman adab yang menjadikan seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tidak memiliki adab (Anggraini, 2018).

Pertama, laporan BNN (Badan Narkotika Nasional) tahun 2014, diperkirakan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang setara 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Hasil angka prevalensi penyalahguna narkoba akan meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013. Fakta tersebut didukung adanya kecenderungan peningkatan angka sitaan dan pengungkapan kasus narkoba. Data pengungkapan kasus narkoba di tahun 2006 sekitar 17.326 kasus, lalu meningkat menjadi 26,416 kasus di tahun 2010. *Kedua*, kasus penganiyaan hingga tewas yang dilakukan oleh seorang murid terhadap gurunya. Peristiwa ini terjadi di Madura pada tanggal 1 Februari 2018. Murid

dengan inisial MH membuat gaduh dan mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru menegurnya, namun bukannya sadar, sang murid tersebut malah tidak terima dan merasa marah hingga memukuli gurunya yang ternyata berakibat fatal yaitu kematian karena mengalami mati batang otak. *Ketiga*, dimasa pandemi tahun 2021 terdapat kasus yang sangat miris yakni kasus tes antigen bekas, dimana salah satu alat kesehatan yang sudah tidak layak pakai (bekas) digunakan kembali untuk melakukan tes COVID-19 pada seseorang. Mantan Manajer Kimia Farma Diagnostika (KFD), Picandi Mascojaya, dengan sengaja memerintahkan karyawannya untuk menggunakan peralatan *rapid tes antigen COVID-19* berupa *swab dakron* dan tabung antigen bekas pakai untuk pelayanan rapid tes swab antigen COVID-19 di Bandara Kualanamu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, alat tes antigen bekas itu telah digunakan sejak 18 Desember 2020 hingga 17 April 2021.

Fenomena – fenomena diatas menunjukkantelah hilangnya adab dan rasa malu dalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimana adab dalam bergaul, adab terhadap orang tua dan kerabat, adab seorang murid terhadap guru, adab seorang pimpinan yang diberikan amanah untuk mengelola dana umat, dan sebagainya. Peristiwa ini tidak saja membuat masyarakat geram, tapi juga harus mulai berfikir bagaimana agar hal tersebut tidak terulang kembali (Anggraini, 2018).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya penguatan pendidikan akhlak dan moral sejak dini, salah satunya melalui penguatan penanaman adab. Sebagaimana menurut (Fattah, 1966) untuk menjadi seorang muslim yang baik dapat dilakukan dengan kembali mempelajari dan memahami bagaimana dahulu Rasulullah, para sahabat, ulama, ilmuwan muslim dan pemimpin-pemimpin muslim bisa mencapai peradaban Islam yang gemilang, yaitu dengan menguatkan iman & akhlak, menjaga adab-adab yang telah dituntunkan oleh Rasulullah SAW dan telah dicontohkannya sebagai cerminan jiwa yang islami yang syarat dengan keteraturan dan ketertiban.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk anak yang berakhlak mulia yakni dengan cara pemberian pendidikan akhlak bagi anak usia dini. Salah satu lembaga

pendidikan yang memperhatikan pendidikan akhlak adalah Kuttab Al-Fatih Pilar Peradaban. Kuttab merupakan pendidikan Al-Qur'an yang tepat untuk anak-anak. Dimana dengan metode yang sesuai dengan fitrah jiwa anak-anak dapat menjadikan metode pembelajaran di kuttab menjadi efektif. Sisi inilah yang menjadikan kuttab sebagai model pembelajaran di dunia Islam (Fahrudin, 2010).

Kuttab dalam pembelajarannya mengedepankan pendidikan akhlak, atau didalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan pendidikan karakter, hal ini sejalan dengan visi kuttab yaitu melahirkan generasi gemilang di usia belia, sedangkan misi kuttab yaitu pengajaran dan penanaman karakter iman, menghafal Al Qur'an, menggali, meneliti & membuktikan kemukzizatan Al Qur'an, berbahasa peradaban, memiliki keterampilan hidup. Kurikulum kuttab dalam mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak adalah dengan menggunakan kurikulum iman dan Al Qur'an. Akhlak atau adab lebih didahulukan sebelum ilmu, sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Az-Zarnuji (2019) yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya seorang penuntut ilmu tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula bermanfaat ilmunya, kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu, mengagungkan gurunya dan menghormatinya".

Persoalan adab sangat penting karena ia menjadi pengantar sekaligus kunci meraih keberkahan ilmu. Oleh karena itu pembelajaran di Kuttab lebih menekankan pada *Ta'limul Muta'allim* (Pentingnya ahlak atau adab sebelum ilmu).

Penilaian akhlak peserta didik dapat dinilai melalui sikap adab (karakter iman). Pembelajaran akhlak yang telah disampaikan pendidik kemudian dipraktikan peserta didik ketika di Kuttab di keluarga dan di lingkungan masyarakat. Sehingga kuttab tidak hanya menekankan pada segi kognitifnya saja, namun kuttab juga sangat memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Fahrudin, 2010).

Kuttab Al-Fatih di Indonesia berdiri sejak tahun 2012 yang berpusat di Kota Depok. Lembaga asuhan ustadz Budi Azhari, Lc ini kini sudah memiliki 33 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, dan diantaranya tersebar di kota

Bandar Lampung. Hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2019 hingga 03 Februari 2020 yang telah dilakukan dengan guru Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, ditemukan bahwa penanaman adab lebih diutamakan sebelum ilmu, terlihat dari beberapa fakta di lapangan : (1) Saat dalam proses pembelajaran didapati peserta didik tidak kondusif (tidak beradab), maka para ustadz/ah tidak akan memberikan ilmu sedikitpun sampai peserta didik kembali beradab selayaknya penuntut ilmu. (2) Suatu hari didapati peserta didik yang tidak memegang amanah yang telah diberikan dan mengecewakan ustadzahnya, maka peserta didik tersebut langsung memohon ampun sampai melakukan sholat taubat, karena dia telah sadar bahwa perbuatan tersebut sangat tidak beradab. (3) Di Kuttab Al Fatih, tidak hanya peserta didik yang ditanamkan nilai-nilai adab, namun para orang tuanya pun juga wajib mengikuti peraturan tentang adab-adab yang harus dijaga saat di rumah maupun di sekolah, dan masih banyak hal-hal menarik lainnya di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

Salah satu program kuttab yang menunjang pendidikan akhlak adalah Belajar Bersama Orang tua anak (BBO). BBO merupakan salah satu bentuk interaksi pendidik dengan orang tua peserta didik terkait dengan pembelajaran kelas. Tujuan pemberian BBO yakni menyinergikan pembelajaran yang telah diberikan di kuttab dengan apa yang mereka hadapi di rumah. Dimana pola asuh dari anak 60% berasal dari rumah, 20% sekolah, dan 20% lingkungan (Dr. Khalid Ahmad Asy Syantut). Sehingga diperlukan kerja sama antara semua pihak yang terkait dan penanganan yang tepat. BBO diberikan setiap dua pekan pembelajaran, di hari Kamis atau Jum'at atau sehari sebelum libur kuttab. Muatan BBO meliputi ringkasan materi, bentuk *assessment*, *murofaqot*, catatan ustadz/ah yang berisi pekerjaan rumah, atau hal lain yang perlu dikerjakan dan dievaluasi dan catatan *feedback* dari orangtua. Fungsinya yakni, sebagai bahan bagi orangtua untuk memantau dan memandu kegiatan anak di rumah agar seimbang dan selaras dengan kuttab, sebagai bahan untuk persiapan ujian tema, dan kegiatan bersama anak dan orangtua di rumah dan lingkungan sekitarnya. (Modul Administratif Iman & Qur'an).

Kendati demikian, tentu setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan pendidikan bagi anak-anaknya, dan juga setiap orang tua memiliki persepsi yang berbeda mengenai model pendidikan, terutama pendidikan akhlak pada anak usia dini. Namun semua tergantung dari sudut pandang mana mereka memahami, melihat dan mengfungsikan lembaga pendidikan akhlak anak usia dini. Anizal (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, persepsi atau tanggapan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru dan hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi atau tanggapan langsung maupun tidak langsung melalui sebuah perkataan dan tindakan. Sebagaimana yang terlihat pada hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua dari bulan Juli hingga Agustus 2019, yakni : (1) Ada salah satu orang tua, yang belum banyak mengetahui tentang kuttab, namun tetap memindahkan sekolah anaknya ke Kuttab Al Fatih, karena mendapatkan rekomendasi dan testimoni dari temannya. (2) Ada pula orang tua yang tidak yakin jika menyekolahkan anaknya di kuttab setelah mengetahui bahwa di kuttab tidak ada ijazah, bahkan ada orang tua yang belum mengetahui apa itu kuttab, dan pembelajaran seperti apa yang diterapkan di kuttab. (3) Tidak sedikit orang tua yang ingin menyekolahkan anak nya di kuttab jika usia nya sudah mencukupi. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 10 dari 46 orang tua yang belum memahami apa yang dimaksud dengan ikrar, metode *Talqin* , *Al Aradh*, *As Sama'*, kemudian isi dari materi kitabah, dan juga apa yang dimaksud dengan materi penggemburan iman pada modul alam dan manusia.

Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula orang tua, orang tua mempunyai pemahaman dan persepsi yang berbeda mengenai model pendidikan, terutama pada model pendidikan akhlak anak usia dini yang didasari tuntunan Al-Qur'an dan hadits seperti yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi orang tua terkait model pendidikan akhlak yang diterapkan di Kuttab Al Fatih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Degradasi moral yang semakin berkembang di masyarakat.
2. Urgensi pemberian pendidikan akhlak sejak dini.
3. Perbedaan pemahaman dan persepsi tentang model pendidikan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits dikalangan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai model pendidikan akhlak melalui kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dibuat, judul yang diajukan untuk penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Orang Tua terhadap Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk.

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan khususnya tentang model pendidikan akhlak pada anak usia dini, serta memberikan beberapa gambaran atau contoh pendidikan Islam yang dalam hal ini dilihat dari proses kegiatan belajar mengajarnya yang ada di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di Kuttab Al Fatih, sehingga lembaga & tenaga pendidik dapat berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang *inovatif*.

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua selaku pendidik pertama bagi anak tentang model pendidikan Islam yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, serta pengetahuan pentingnya belajar adab sebelum ilmu yang diberikan sejak anak usia dini, sehingganya anak memiliki aqidah, akhlak dan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, pada lingkungan maupun pada Sang Pencipta.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menyebarkan informasi mengenai apa itu Kuttab Al Fatih serta kebaikan-kebaikan didalamnya yang dapat diadopsi dalam penyusunan program pembelajaran pengembangan nilai agama dan moral.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengenalkan pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai upaya menjadikan generasi ahlul Qur'an yang beradab dan berakhlak sebagai umat penerus peradaban.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan bahwa dalam menuntut ilmu ada hal yang harus diutamakan terlebih dahulu sebelum ilmu itu sendiri, yakni adab menuntut ilmu. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman lebih jauh mengenai model pendidikan Islam pada anak usia dini, sehingga tidak hanya pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan melainkan ada keberkahan ilmu didalamnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang memiliki arti persepsi, penglihatan, dan tanggapan. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman-pengalaman individu. Adapun menurut Rakhmat (2007) mengatakan bahwa persepsi yakni pengamatan yang dilakukan terhadap objek, peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang didapatkan dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sementara itu, menurut Akbar (2015) persepsi adalah “Anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang terkadang berbeda antara setiap individu atau kadang berbeda dengan yang sebenarnya”. Sehingga hal ini yang dalam menginterpretasikan akan berbeda. Adanya pengalaman yang berbeda pada tiap setiap individu dapat mempengaruhi bagaimana persepsi tersebut diproses.

Selanjutnya Listyana dan Hartono (2015) memaparkan bahwa persepsi akan membentuk dua hal yang dapat dinilai, yaitu persepsi negatif dan persepsi positif, persepsi negatif merupakan persepsi yang menolak atau tidak menerima, sedangkan persepsi positif berarti menerima dan menyetujui.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Persepsi adalah cara pandang seseorang dalam melihat dan menilai sebuah objek. Masing-masing cara pandang tersebut akan menghasilkan pendapat mengenai objek yang berbeda-beda pula.

2. Indikator Persepsi

Proses persepsi seseorang menciptakan suatu bentuk sikap terhadap suatu objek. Sikap ini memberikan penilaian terhadap suatu objek baik itu positif maupun negatif. Sikap yang dirasakan akan cenderung bertindak secara konsisten dalam situasi tertentu. Menurut Robbin (2003), indikator-indikator persepsi ada dua, yaitu :

a) Penerimaan

Penerimaan merupakan indikator terciptanya persepsi pada tahap fisiologis, yaitu aktivitas panca indera untuk menerima rangsangan dari luar

b) Evaluasi

Ketika panca indera telah menerima rangsangan dari luar, individu akan mengevaluasi. Evaluasi akan bersifat subjektif, sehingga individu dapat menilai rangsangan dengan respon yang berbeda dari individu lainnya.

Menurut Walgito (2010), ada tiga indikator persepsi, yakni sebagai berikut:

a) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu (diorganisir) Objek atau rangsangan diserap oleh panca indera kemudian dari hasil penyerapan tersebut diperoleh pandangan, reaksi dan gambaran didalam otak.

b) Pengertian atau pemahaman (diinterpretasi)

Setelah terbentuk pandangan berupa gambaran dan kesan yang muncul di dalam otak, gambaran dan kesan tersebut disusun, diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasikan untuk membentuk pengertian atau pemahaman. Pemahaman yang muncul bergantung pada gambaran lama yang sebelumnya dimiliki oleh individu tersebut (apersepsi).

c) Penilaian (dievaluasi)

Ketika pemahaman telah terbentuk, terciptalah penilaian dari seorang individu. Kemudian individu tersebut membandingkan pengetahuan atau pemahaman baru dengan kriteria & standar yang dimiliki individu tersebut secara subjektif. Penilaian setiap individu berbeda-beda dengan individu yang lain, meskipun objeknya sama, sebab itulah persepsi bersifat individual.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki beberapa indikator yaitu penerimaan, pemahaman dan evaluasi.

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya cara pandang atau persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seseorang pada sebuah objek. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi. Menurut Pareek dalam (Dahlan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

a) Keadaan psikologis

Menurut Robbins dalam (Yazid dan Ridwan, 2017) menjelaskan bahwa “Faktor psikologis meliputi motivasi dan pengalaman belajar masa lalu”. Faktor psikologis menyebabkan seseorang distimulus dengan apa yang terjadi didalam diri individu karena sebuah peristiwa yang dialaminya.

b) *Perceptual set*

Set adalah ekspektasi yang dibawa oleh *observer* ke dalam situasi *perceptual*. Latar belakang dan pengalaman seseorang membuat setiap individu melihat suatu hal dengan cara tertentu. Ada beberapa hal yang

mempengaruhi *set* yaitu motivasi, konteks, ekspektasi, pengalaman, dan emosi.

c) Pengetahuan sebelumnya

Persepsi seseorang bergantung pada informasi yang diperoleh pada setiap individu, karena seseorang akan mengenali objek yang berbeda karena adanya pengetahuan sebelumnya kedalam situasi tertentu.

Setiap orang tua memiliki karakteristik masing-masing sehingga hal ini yang membedakan persepsi pada setiap individu. Perbedaan sudut pandang dan pengalaman, akan menghasilkan perbedaan persepsi, meskipun objek yang diamati sama. Sehingga persepsi akan mempengaruhi perilaku pada objek yang dipersepsikan.

Menurut Thoha (2011) faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda, berikut faktor-faktornya:

a) Faktor *Ekstern*

Terdiri dari intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru yang familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan.

b) Faktor *Intern*

Terdiri dari proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, motivasi diri individu.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, faktor-faktor tersebut menjadikan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda. Perbedaan persepsi terjadi karena adanya perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman, proses belajar, pengetahuan, dan kepribadian, motivasi.

4. Aspek – aspek Persepsi

Persepsi seseorang pada dasarnya merupakan hubungan dari berbagai komponen yang berbeda, dimana menurut Allport dalam Danarjati dkk (2013) ada tiga komponen, yaitu:

1. Komponen kognitif meliputi pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Dari informasi yang didapat akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek tersebut.
2. Komponen afektif, yakni berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang, yang bersifat *evaluative*, dan berkaitan erat dengan nilai budaya atau sistem nilainya.
3. Komponen konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berkaitan dengan objek sikapnya.

Menurut Baron dan Byrne, serta Myers dalam Danarjati, dkk (2013), ada tiga komponen yang membentuk persepsi, yaitu:

1. Komponen kognitif (*perceptual component*) adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, informasi, pengalaman, pendapat, dan keyakinan, khususnya yang dimiliki seseorang tentang suatu objek.
2. Komponen afektif (*emotional component*) adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu objek. Kebahagiaan adalah hal yang positif, sedangkan ketidakpuasan adalah hal yang negatif.
3. Komponen konatif (*behavioral component*, atau *action component*) adalah komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yang memunculkan skala kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap suatu objek.

Adapun menurut Walgito (2002) memberikan pengertian bahwa “Persepsi terkandung komponen kognitif, komponen sikap dan komponen perilaku, yang berarti bahwa sikap erat kaitannya dengan perilaku, sikap merupakan acuan untuk berbuat dan berperilaku”. Penjelasan ini menyatakan bahwa komponen-komponen ini menjadikan persepsi seseorang berhubungan dan konsisten dengan lainnya.

Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal antara ketiga komponen. Pendapat ini didukung oleh Secord dan Backman (Walgito, 2011) bahwa :

Teori konsistensi kognitif-afektif senantiasa berhubungan, konsistensi ini mengacu pada keyakinan dan pengetahuan dengan perasaan sikap. Sehingga perubahan dalam salah satu komponen akan cenderung untuk menghasilkan perubahan yang berkaitan dengan komponen yang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hawkins dan Mothersbugh (2010) dalam Anggraeni dan Rosiani (2013) bahwa terdapat tiga komponen persepsi, yaitu:

- a) Komponen kognitif (pengetahuan)
Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang, dari pengetahuan ini kemudian terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap.
- b) Komponen afektif (perasaan)
Komponen ini berhubungan dengan perasaan dan nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c) Komponen konatif (perilaku atau sikap)
Komponen ini merupakan keisapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Aspek-aspek persepsi menurut Rokeach dan Hamka Walam dalam (Ainun, 2018) menjelaskan bahwa aspek persepsi terbagi menjadi 3 antara lain:

- a) Aspek kognitif, aspek ini meliputi pengenalan aspek kognitif yang berkaitan dengan komponen pengetahuan, harapan, cara berpikir atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh sebagai hasil pikiran individu pelaku persepsi.
- b) Aspek afektif, aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta semua yang terlibat dalam penilaian baik atau buruk menurut faktor emosionalnya. Perasaan seseorang berkaitan dengan kebutuhan masing-masing individu. Objek yang dapat memenuhi kebutuhan saya akan saya nilai secara positif sedangkan objek yang sangat tidak menyenangkan akan saya nilai negatif. Dengan demikian penilaian berkaitan erat dengan nilai-nilai udaya atau sistem yang tersedia untuknya.

- c) Aspek konatif, aspek ini menyangkut motif dan tujuan terjadinya suatu perilaku yang terjadi di sekitarnya yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari menurut persepsinya terhadap suatu perilaku tertentu, objek tertentu atau situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif akan saling berinteraksi dan konsisten satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan komponen-komponen persepsi menurut Rokeach dan Hamka Walam sebagai dasar untuk mengungkap aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

B. Model Pendidikan Akhlak Kuttab Al Fatih

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia apakah itu baik atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan (Mahjuddin, 2009).

Selanjutnya menurut Aristoteles dalam Lickona (2012) mengemukakan bahwa, akhlak atau karakter memiliki dua sisi yaitu :pertama, perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan kedua, perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri. Kehidupan yang penuh kebajikan berisi kebajikan berorientasi kepada orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta, tetapi juga termasuk kebajikan berorientasi kepada diri sendiri seperti kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah pada kemalasan.

Adapun pengertian akhlak menurut Amid dalam Assegaf (2011) mengatakan bahwa akhlak juga ialah ilmu yang menjelaskan baik dan

buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dalam konteks ke Islaman, kajian falsafah etika ini dapat kita sebut dengan *ak-falsafah al-akhlaqiyah*.

Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan Al Ghazali dalam Raharjo (1999) mengungkapkan bahwa :

“Akhlaq adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika sikap tersebut melahirkan perbuatan baik menurut akal dan hukum agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik, dan jika yang melahirkan perbuatan tercela, disebut sebagai akhlak yang buruk. Akhlak hanya memuat dua hal tersebut, yaitu baik dan buruk”.

Sementara itu, Ibnu Mas Kawih (Waluyo, Agus dan Mufid Rizal Sani, 2019) mengatakan, bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Adapun contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya ialah:

- 1) Akhlak anak terhadap orang tua.
- 2) Akhlak terhadap orang lain.
- 3) Akhlak dalam penampilan diri. Daradjat, 1995 dalam (Agus, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka akhlak dapat dikatakan sebagai nilai-nilai hidup yang positif, yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang, yang mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak orang tersebut, yang dengannya menjadi tabiat hidupnya.

1.1 Macam – macam Akhlak

a) Akhlakul *karimah* (akhlak yang baik)

Menurut Djatmiko (1996) akhlak yang mulia dalam Islam yakni melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan yang diberikan Allah. Memberikan sesuatu yang menjadi hak kepada yang memiliki hak tersebut, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, baik diri sendiri, orang lain dan lingkungan, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah. Harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b) Akhlakul *madzmunah* (akhlak yang tercela)

Menurut Alfat (1994) mengatakan bahwa akhlak yang tercela adalah kebalikan dari pada akhlak terpuji, yakni melaksanakan segala larangan, dan tidak mau mentaati perintah dari Allah. Akhlak tercela dapat berupa perbuatan dan perkataan *negative* yang keluar dari diri seseorang. Akhlak tercela ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.

Dengan demikian kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diukur dan diketahui dari prilaku akhlaknya. Karena iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk, lalu mudah terkilir pada perbuatan keji yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

1.2 Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dalam Azmi (2006) dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *kholik*. Adapun yang menunjukkan akhlak kepada Allah SWT, diantaranya takut kepada Allah SWT, takut kepada-Nya berarti berusaha mendekat pada-Nya dengan melaksanakan segala perintah, dan menjauhi

segala larangan-Nya, selanjutnya yakni taubat, yakni kembali kepada jalan kebenaran atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Ada begitu banyak bentuk akhlak terhadap sesama manusia, seperti yang disampaikan oleh Nata (2010) bahwa akhlak terhadap sesama manusia pada dasarnya yakni keluhuran budi dalam menempatkan diri pribadi dan menempatkan orang lain pada posisi yang tepat.

Adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap sesama manusia diantaranya adalah jujur, ikhlas, amanah, *tawadhu'*, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong dan lainnya. Bila akhlakul *karimah* diamalkan (dipraktekkan) oleh setiap muslim dalam kehidupannya maka akan terwujud keharmonisan atau kerukunan diantara sesama dan masyarakat.

c) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah dapat diwujudkan dengan mengikuti sunnah-sunnahnya, mencintai beliau, bersholawat dan memberikan salam kepada beliau, melaksanakan segala apa yang diperintahkan sesuai yang dicontohkan oleh beliau, dan meninggalkan apa yang dilarang, karena Rasulullah adalah *suri tauladan* bagi umat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

d) Akhlak terhadap orang tua

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang begitu besar jasanya kepada anaknya, dan sebagai orang tua mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut (Djarmiko, 1996). Seseorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya apapun perintah orang tua selama perintah tersebut tidak bermaksiat kepada Allah dan tidak membahayakan, maka sang anak wajib melaksanakan perintah tersebut. Diharapkan pula jangan sampai seseorang anak menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat *dzholim* kepada anak.

e) Akhlak terhadap tetangga

Hak dan kedudukan tetangga bagi seseorang muslim sangatlah besar dan mulia. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasalam bersabda yang artinya :

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia muliakan tetangganya”. (HR. Bukhari 5589, Muslim 70).

Akhlak terhadap tetangga dapat diwujudkan dalam bentuk saling mengunjungi, saling membantu di waktu senang maupun di waktu sedih, saling memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan (Azmi, 2006).

f) Akhlak terhadap masyarakat

Islam mengajarkan bahwa akhlak muslim terhadap masyarakat yaitu dengan senantiasa menegakkan keadilan di muka bumi, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, mempunyai perasaan dan nilai positif (bermanfaat) bagi masyarakat. Seorang muslim harus menjadikan masyarakat sebagai lapangan dakwah dan aktualitas nilai-nilai keislaman. Akhlak terhadap masyarakat dapat diwujudkan dengan menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan, menganjurkan masyarakat dan diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama dan menaati keputusan yang telah diambil. Seperti yang disampaikan oleh Arifin (2008) bahwa fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat terkait dengan seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

g) Akhlak terhadap diri sendiri

Selain terhadap Allah, Rasul, dan sesama manusia, ternyata terhadap diri sendiripun kita harus memiliki akhlak, seperti yang diungkapkan oleh Azmi (2006) bahwa wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memelihara

kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, disiplin, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia

h) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah, adapun ciptaan Allah yang lain yaitu lingkungan, yang didalamnya terdapat manusia itu sendiri, hewan, tumbuhan dan lainnya, seperti halnya yang disampaikan oleh Azmi (2006) bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan di Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah, dalam pandangan akhlak Islam.

Sementara itu Nata (2010) mengatakan kekhalfahan memiliki arti pemeliharaan, penjagaan, pengayoman, serta bimbingan agar makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Keadaan ini mengantarkan manusia menjadi bertanggung jawab, sehingga tidak melakukan pengrusakan. Hewan, tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah serta semuanya bergantung padaNya. Keyakinan ini menyadarkan setiap muslim bahwa segala sesuatu yang ada di jagat alam ini adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Adapun bentuk-bentuk *akhlakul karimah* terhadap lingkungan diantaranya yakni memelihara tumbuhan, menyayangi hewan, menjaga kebersihan dan menjaga ketentraman.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa akhlak identik dengan adab, dan memiliki kesamaan substansial jika dilihat secara normatif, karena pola tindakan yang dinilai dilihat dari baik dan buruk nya. Akhlak adalah wujud dari keimanan atau kekufuran manusia dalam bentuk tindakan,

sedangkan adab adalah pantas dan tidak pantasnya suatu perbuatan untuk dilakukan dan ditinggalkan yang menjadi tolak ukurnya yakni Al qur'an.

2. Pendidikan Akhlak Anak di Kuttab Al Fatih

Pendidikan akhlak bagi anak usia dini khususnya yang beragama Islam merupakan ilmu dasar yang sangat penting, dimana dengan pendidikan akhlak yang diberikan akan membuat mereka dapat menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntunan aqidahnya dan tentunya akan sangat membantu dalam kehidupan bersosial dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahmud (2004) bahwa dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim ialah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran darinya, oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar niscaya akhlaKNYApun akan benar, baik dan lurus, begitu pula sebaiknya, jika aqidahnya salah dan melenceng maka akhlaKNYA pun tidak akan benar.

Adapun pendidikan akhlak menurut Juwariyah (2010) mengatakan bahwa : Pendidikan akhlak merupakan sub atau bagian pokok dari materi pendidikan agama, sedangkan adab merupakan sub-sub bagian dari pendidikan akhlak, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, dan akhlak terwujud dalam bentuk adab, yakni berupapantas dan tidak pantasnya suatu perbuatan untuk dilakukan dan ditinggalkan yang tolak ukurnya berdasarkan Al qur'an. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Pendidikan akhlak juga adalah proses penyampaian informasi tentang suatu hal yang dianggap baik maupun buruk, serta apa-apa yang pantas untuk dilakukan dan apa-apa yang seharusnya ditinggalkan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kemudian membimbing hati nurani anak agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan.

Selanjutnya, pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani (Abdullah, 2007). Sementara itu (Yatimin, 2007) berpendapat lain, bahwa pendidikan akhlak diartikan sebagai suatu proses mendidik, memelihara, membentuk serta memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang sesuai pada ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan akhlak memberikan bimbingan kepada anak agar terbentuk adab yang baik di dalam jiwanya. Pendidikan tidak hanya mendidik para anaknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan akhlak, sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini, apabila akhlak seseorang sudah terbentuk sejak dini, ketika dewasa tidak akan mudah terbawa pengaruh *negative* meski godaan datang begitu menggiurkan. Adapun dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada pendidikan akhlak melalui penanaman adab yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

2.1 Pengertian Kuttab

Menurut Fahrudin (2010) mengatakan bahwa Kuttab atau *maktab*, berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi Kuttab adalah tempat belajar menulis. Islam telah mengenalkan model pendidikan anak usia dini pada umatnya, yang dalam bentuk institusi pendidikan disebut Kuttab. Kuttab muncul pertama kali di zaman Nabi, kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam. Kuttab adalah tempat utama di dunia Islam untuk mengajari anak-anak.

Perkataan Kuttab diambil dari kata *taktib* (mengajar menulis), dan mengajar menulis adalah fungsinya Kuttab. Dikuatkan pula oleh apa yang tercantum dalam Lisanul Arab, yaitu Kuttab ialah tempat memberi pelajaran menulis. Karena yang belajar di Kuttab itu adalah kanak-kanak, sedangkan kanak-kanak itu juga belajar Al-Quran dan agama pada tempat jenis lain, maka tempat belajar Al-Quran dan agama itu juga disebut Kuttab. Lalu tersiarlah nama Kuttab itu dengan arti tempat kanak-kanak belajar (*at Tarbiyah wa at ta'lim fi al Islam*, 2014).

Adapun pengertian Kuttab menurut Azhari (2012) adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang melahirkan orang-orang besar. Seiring hilangnya Kuttab dari dunia Islam, bumi pun mulai kehilangan cahaya dari para ulama dan ilmuwan. Dahulu Kuttab melahirkan ulama-ulama yang menjadi rujukan lembaga-lembaga islam zaman ini. Catatan sejarah tentang Kuttab masih tersimpan dengan rapih. Rujukan dan Aplikasi lapangan tersusun dengan sempurna. Kriteria Pengelola dan Pengembangan lembaga terkonsep dengan baik. Bahkan Kurikulumnya pun disebutkan tanpa ada yang tertutupi.

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa Kuttab merupakan awal mula tempat belajar anak-anak mempelajari Al-Qur'an serta pengetahuan agama. Al-Qur'an dan ilmu - ilmu agama disampaikan dengan cara mengedepankan Iman dahulu setelah itu baru Al-Qur'an dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

2.2 Kuttab Al Fatih Bandar Lampung

Kuttab muncul pertama kali di zaman Nabi, kemudian seiring dengan penyebaran Islam, Kuttab semakin menyebar ke berbagai Negara, termasuk di Indonesia yang di kenal dengan Kuttab Al Fatih, yang berdiri sejak tahun 2012, Depok. Dimunculkan murni sebagai bagian dari rangkaian amal Islami. Kuttab adalah tempat utama di dunia Islam untuk mengajari anak-anak islam. Keberadaannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat Islam, khususnya

dikarenakan Kuttab adalah tempat anak-anak belajar Al Qur'an di tambah begitu mulianya ilmu dalam syariat Islam (Azhari, 2012).

Lembaga pendidikan anak usia 5 – 12 tahun ini, merupakan lembaga nonformal, dimana kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada Iman dan Al-Qur'an (wawancara dengan guru Kuttab). Kurikulum di Kuttab Al-Fatih tidak mengikuti kurikulum Diknas. Kurikulum yang dibuat sendiri dengan menggali dari kitab-kitab ulama salafus sholih yang dijadikan rujukan umat Islam. Ijazah yang digunakan Kuttab pun berbeda dengan Diknas, sehingga jika ada siswa atau siswi yang ingin mengikuti ujian nasional dan melanjutkan ke sekolah umum, mereka menyediakan bimbingan belajar selama 3-6 bulan untuk persiapan ikut dalam ujian.

2.3 Kurikulum Kuttab Al Fatih Bandar Lampung

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara para pengajar di Kuttab yaitu orang yang mengetahui kurikulum di Kuttab Al Fatih secara detail. Kurikulum yang digunakan di Kuttab Al-Fatih terbagi menjadi dua yaitu kurikulum khusus yang terdiri dari iman dan Qur'an dan kurikulum umum. Kurikulum Al-qur'an lebih terfokus dalam hafalan dan tatacara dalam beribadah sesuai dengan Al-qur'an dan sunnah dalam kata lain mempelajari ayat *qauliyah*. Sedangkan kurikulum Iman lebih terfokus dalam memaknai setiap ayat dalam Alqur'an yang dihubungkan dalam setiap kehidupan manusia, dalam kata lain mempelajari ayat *kauniyah*. Sedangkan kurikulum umum atau terapan yaitu Matematika, Bahasa, Sains, Sosial, dan ketrampilan hidup.

Ustadz atau Ustadzah mengimplementasikan Qur'an dan iman dalam kurikulum. Agar generasi yang mereka lahirkan menjadi generasi gemilang di usia belia. Mereka juga ingin melahirkan generasi seperti Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel yang menjadi inspirasi sekolah tersebut. Untuk melahirkan pemimpin seperti dia dan masyarakat seperti dia. Kurikulum

dievaluasi dari dokumen kurikulum dan pelaksanaan kurikulum yang terwujud dalam pembelajaran di kelas (*at Tarbiyah wa at ta'lim fi al Islam*, 2014). Kuttab Al Fatih dibagi menjadi dua jenjang, yakni:

1. Kuttab Awal, terbagi menjadi 3 level, yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2 dan Kuttab Awal 3. Pada jenjang ini, anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Qur'an, ilmu dasar agama, dan berhitung dasar.
2. Kuttab Qonuni, terbagi menjadi 4 Level : Kuttab Qonuni 1, Kuttab Qonuni 2, Kuttab Qonuni 3 dan Kuttab Qonuni 4: Pada jenjang ini, anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan adab. Mereka juga belajar ilmu agama, hadits, dan berbagai macam ilmu lainnya.

Model utama dari Kuttab ini adalah anak diawali dengan mempelajari Al Qur'an dan *hadits*. Sedangkan ilmu-ilmu lain disisipkan dalam sela-sela pembelajaran wajib Al Qur'an dan *Hadits*. Di dalam Kuttab sendiri anak-anak diajarkan iman terlebih dahulu sebelum diajarkan berbagai macam hal. Mengapa iman diajarkan lebih dulu, karena iman merupakan pondasi untuk membangun kembali generasi keemasan Islam. Apabila iman sudah kuat, maka kuatlah pondasi generasi-generasi yang akan datang. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Jundub bin Abdillah yang artinya "Kami bersama Nabi saat masih remaja, kami belajar Iman sebelum Al-Qur'an, kemudian ketika kami belajar Al-Qur'an, bertambahlah Iman kami (HR. Ibnu Majah, disahihkan oleh Al Albani).

Kuttab Al Fatih memiliki visi dan misi sekaligus kurikulum yang dibuat sendiri. Visi nya yaitu "Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia" sedangkan Misi nya yakni:

- a) Pengajaran dan Penanaman Karakter Iman
- b) Menghafal Al-Qur'an
- c) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an
- d) Berbahasa peradaban
- e) Memiliki ketrampilan hidup

Tahapan belajar yang diterapkan merujuk pada *hadits* tahapan belajar dalam Islam, yakni ; Pendengaran sebelum penglihatan. Hati sebelum akal. Membaca sebelum menulis. Menghafal sebelum menganalisa. Serta iman sebelum Al-Qur'an. (Modul Kuttab)

3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kuttab Al Fatih

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan penyambutan dari ustadz dan ustadzah dengan mengucapkan salam dan muqaddimah berupa (hamdalah, sholawat dan do'a).

3.1 Pembagian Waktu KBM

Tabel 1. Waktu KBM Kuttab Al Fatih

Kelas	Ikrar	Jam Qur'an	Kudapan	Pengondisian	Jam Iman	Ishoma	Jam Qur'an II & Pulang
KA 1	07.15 -	07.30 – 09.00	09.00 - 09.15	09.15 - 09.30	09.30 – 11.00	11.00 – 11.30	-
KA 2-3	07.30	07.30 – 09.30	09.30 – 09.45	09.45 – 10.00	10.00 – 11.30	11.30 – 12.30	-
Qonuni	07.15 - 07.30	07.30 – 09.30	09.30 – 09.45	09.45 – 10.00	10.00 – 11.30	11.40 – 12.45	12.45 – 13.45
Catatan				Diberikan waktu 15 menit untuk pengondisian kelas iman (pengondisian pribadi, membereskan kelas, cuci tangan, berwudhu)	Kelas awal 1 & 2 dalam 3 bulan pertama, 30 menit sebelum berakhir jam iman diisi dengan talaqqi, wudhu, shalat & bacaan dzikir	Penutupan : Awal 1 pukul 11.00 lalu makan siang sampai pukul 11.30. jika belum dijemput maka santri diarahkan shalat Dzuhur berjama'ah. Penutupan: Awal 2-3 pukul 11.30 lalu sholat, dilanjutkan makan siang & penutupan kelas	Penutupan: Qonuni 1-4 dilakukan sebelum 5-10 menit sebelum 13.45 (Santri siap keluar kelas pukul 13.45). istirahat Asatidz/ah 15 menit. Agenda Asatidzah 14.00

Tabel 2. Waktu Kepulangan Agenda Tertentu

Kelas	Kuttab Awal 1-2	Kuttab Awal 3	Qonuni 1-4
Agenda MOKA	10.00 (Pekan ke -1) 11.30 (Pekan ke-2)	10.00 (Hari ke 1) 11.30 (Hari 2&3)	10.00 (Hari ke 1) 11.30 (Hari 2&3)
Ramadhan	11.00	11.00	11.00
UAS	11.00	11.00	11.00
Pekan Ukhuwah	11.00	11.00	11.00
Hari Pertama Masuk Semester II	11.00	11.00	11.00

NB: Kepulangan pukul 10.30 jika bertemu hari Jum'at.

Tabel 3. KBM Qur'an Kuttab Al Fatih

No.	Pelaksana	Harian	Pekanan	Triwulan	Semester	Tahun
1.	Santri	-Halaqoh Qur'an -Imtihan* -Ikrar	Tasmi' Jum'at	-	-Parade Tasmi' -UAS -Berkemah Tarbawi & berkemah Kemanduan/ Dauroh	MHQ/M FQ
2.	Guru		Halaqoh Tahsin- Tahfidz Guru	-Mabit -Ujian Guru	-Laporan pencapaian tilawah & tahfidz selama 1 semester	

*Imtihan = dilaksanakan pada hari Jum'at, namun jika diperlukandapat dilaksanakan di hari Senin – Kamis dengan meminta ijin jam iman



Gambar 1. Bagan Pembelajaran Qur'an dan Tilawah

3.2 Agenda KBM Harian

A. Ikrar

Secara bahasa berarti berjanji dengan sungguh hati atau berteguh janji. Berikra juga memiliki arti (mengesahkan, membenarkan) kebenaran. Ikar berupa kegiatan yang dilaksanakan sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al Fatih yang meliputi, do'a pembuka majelis & diiringi dengan materi (hadist, do'a harian, bahasa Arab, siroh & motivasi).

Kegiatan ikrar dimaksudkan untuk memberikan pembekalan iman terhadap santri berupa adab, ilmu, kedisiplinan & keteladanan dari guru sebelum masuk keruang kelas.

Bentuk kegiatannya sebagai berikut :

1. Kegiatan dilakukan sebelum KBM berlangsung, pukul 07.15 – 07.30
2. Santri dikonsentrasikan dalam sebuah tempat, aula, lapangan (kondisional) sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.
3. Dibimbing oleh penanggung jawab yang sudah ditentukan.
4. Guru yang tidak menjadi penanggung jawab ikrar, membersamai anak dan masuk dalam barisan ikrar.

Ikrar dibuka dengan pembacaan, *ta'awudz*, *basmallah*, syahadah, & do'a *Robbi zidni 'ima*. Adapun muatan ikrar sebagai berikut :

Tabel 4. Muatan Ikrar di Kuttab Al Fatih

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Materi	Siroh	B. Arab	Hadits	Dzikir & do'a	Kisah & Siroh
Awal 1	Motivasi (targhib), akidah, siroh, atau adab (menyesuaikan kebutuhan santri)	Mufrodat (modul B. Arab)	Hadits (modul hadits awal 1-qonuni 1)	Dzikir & do'a (modul dzikir & do'a awal 1-qonuni 2)*	Kisah
Awal 2		Mufrodat (modul B. Arab)	Hadits (modul hadits awal 1-qonuni 1)	Dzikir & do'a (modul dzikir & do'a awal 1-qonuni 2)*	
Awal 3		Mufrodat (modul B. Arab)	Hadits (modul hadits awal 1-qonuni 1)	Dzikir & do'a (modul dzikir & do'a awal 1-qonuni 2)*	

*Jadwal praktik di hari Jum'at pada jam iman (memperdalam pembelajarannya)

Metode penyampaian materi saat ikrar, sebagai berikut:

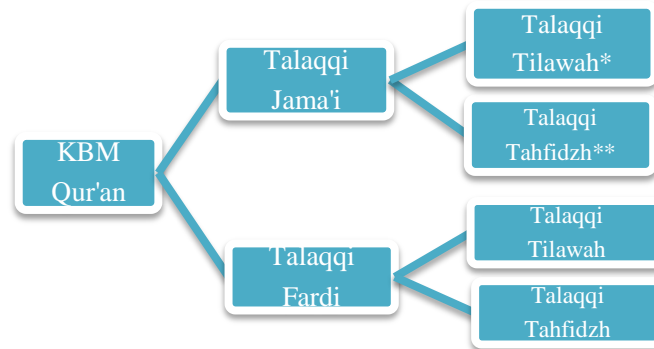
1. *Talqin*, yakni guru membacakan kemudian meminta santri mengulanginya sampai santri hafal.
2. *Al-Aradh*, yakni guru atau orang tua meminta santri untuk membacakan hadits yang sudah ditalaqqikan hari/pekan sebelumnya.
3. *As-Sama'*, yakni guru atau orang tua membacakan (tanpa melihat kitab) dan santri menyimak hafalan hadits yang sudah disampaikan sebagai penguatan dan teladan.

Indikator saat kondisi ikrar, sebagai berikut :

1. Santri berbaris rapi sebelum Ustadz/ah atau penanggung jawab ikrar memulai materinya.
2. Para guru berperan dalam merapikan barisan santri dan ikut membersamai para santri.

3. Para santri mengikuti dengan baik kegiatan ikrar.
4. Para santri mampu menghafal secara jama'i maupun secara fardi setelah ditalqinkan
5. Para santri terkondisikan sehingga siap mengikuti kelas Qur'an

B. Pengajaran Qur'an



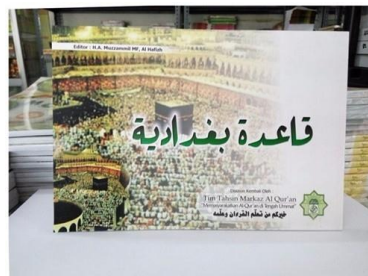
Gambar 2. Bagan KBM Qur'an

*Talaqqi tilawah Baghdadiyah/Modul Latihan Baghdadiyah untuk Awal 1 sampai 3 (2 kali dalam sepekan bergantian dengan talaqqi tahfidzh). Talaqqi tilawah Qur'an di Qonuni 1 sampai 4 (sepekan 2 kali)

1. Pengajaran Qaidah Baghdadiyah

Kuttab Al Fatih dalam pembelajaran Pra Qur'an menggunakan metode qaidah Baghdadiyah, atau dalam istilah nusantara lebih dikenal dengan istilah turutan. Penggunaan Qaidah Baghdadiyah sebagai modul pembelajaran qur'an bagi pemula, merupakan rekomendasi dari Ustadz Budi Ashari sebagai pendiri dan murabbi Kuttab Al Fatih yang sudah ditahqiq oleh KH Muzammil Rahimahullah, dengan dasar bahwa Qaidah Baghdadiyah yang ditulis oleh ulama mukhlis.

2. Modul KBM Qur'an



Gambar 3. Modul Qoidah Baghdadiyah

3. Kegiatan Pembelajaran Qur'an

A. Manajemen Kelas Qur'an :

a) Pembukaan b) Motivasi c) Muroja'ah Jama'i, untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas tilawah dan tahfidzh d) Talaqqi Jama'i (tilawah atau tahfidzh) e) Penutup dan do'a.

B. Fokus Pembelajaran

- a) Kuttab Awal: tilawah 3 kali dan tahfidzh 1 kali dalam 1 pekan
b) Kelas Qonuni: tilawah 4 kali dan ziyadah 4 kali dalam 1 pekan

Tabel 5. KBM Pembelajaran Qur'an Kuttab Al Fatih (Kuttab Awal 1-3)

Awal 1				
A. Pembukaan, Muroja'ah dan Talaqqi Jama'i (20 menit):				
Waktu	Durasi	Materi	Media	Deskripsi Lapangan
07.30 sampai 07.50	4 menit	Muqaddimah kelas	Poster Huruf (media), kayu penunjuk, penyanggah media, papan tulis	Santri & guru melingkar membentuk halaqqoh, guru membuka dengan do'a, sholawat, mengulang materi ikrar dan motivasi
	6 menit	Muroja'ah		Guru memimpin muroja'ah jama'i
	10 menit	Talaqqi Tahfidzh atau Talaqqi Baghdadiyah		Guru mentalaqqi tahfidzh (10 menit) a. Bisa dengan memperbaiki saat muroja'ah b. Bisa dengan membacakan hafalan baru, membacakan 1-3 kali c. Santri mengikuti d. Santri membaca bersama dengan disimak guru Guru mentalaqqikan bacaan Baghdadiyah atau pra Qur'an (8 menit): a. Guru membacakan 1-3 kali b. Santri mengikuti c. Santri membacakan bergantian dengan disimak guru, dan memperbaiki (beri apresiasi dan do'a ketika santri mampu mengikuti dengan benar) Tujuan santri mendengarkan, melihat, meniru bacaan yang benar, dan memperbaiki kesalahan santri
B. Talaqqi Fardi (70 menit):				
Waktu	Durasi	Materi	Media	Deskripsi Lapangan
07.50 sampai 09.00	60 menit	Setoran modul, review kaidah baghdadiyah, kitabah	LK, Meja, ATK, Qaidah Baghdadiyah, Al Qur'an, papan tulis	1. Santri mengantre atau dipanggil bergantian untuk disimak tilawah & tahfidzhnya 2. Pembagian waktu, polanya 3 hari untuk tilawah dan 1 hari untuk tahfidzh 3. Santri dapat melanjutkan pada lembar selanjutnya jika telah menguasai minimal 80% 4. Tingkat kemahiran santri ditentukan oleh banyaknya membaca 5. Perhatikan target capaian tahfidzh-tilawah & perhatikan tahapan perkembangan santri 6. Jadwal talaqqi fardi tahfidzh tidak berbarengan dengan hari pembelajaran

				olahraga. Jika pada tabel pembagian jadwal KBM Qur'an per hari berbarengan dengan pembelajaran olahraga maka talaqqi fardi tahfidzh pindah hari. Kebijakan perpindahan hari diserahkan ke guru Qur'an tiap kelas.
	10 menit	Penutup an &Pengu atan		7. Penutupan kelas: do'a & penguatan (6 menit)

Awal 2 & 3				
A. Pembukaan, Muroja'ah dan Talaqqi Jama'i (35 menit):				
Waktu	Durasi	Materi	Media	Deskripsi Lapangan
07.30 sampai 08.20	10 menit	Muqaddimah kelas	Poster Huruf (media), kayu penunjuk, penyanggah media, papan tulis	Santri & guru melingkar membentuk halaqqoh, guru membuka dengan do'a, sholawat, mengulang materi ikrar dan motivasi
	10 menit	Muroja'ah		Guru memimpin muroja'ah jama'i
	15 menit	Talaqqi Tahfidzh atau Talaqqi Baghdadiyah		Guru mentalaqqi tahfidzh (15 menit)
				a. Bisa dengan memperbaiki saat muroja'ah b. Bisa dengan membacakan hafalan baru, membacakan 1-3 kali c. Santri mengikuti d. Santri membaca bersama dengan disimak guru
			Guru mentalaqqikan Qaidah Baghdadiyah atau Modul Latihan Baghdadiyah (15 menit):	
			a. Guru membacakan 1-3 kali b. Santri mengikuti c. Santri membacakan bergantian dengan disimak guru, dan memperbaiki (beri apresiasi dan do'a ketika santri mampu mengikuti dengan benar)	
			Tujuan santri mendengarkan, melihat, meniru bacaan yang benar, dan memperbaiki kesalahan santri	
			Guru mencontohkan penulisan kitabah	
B. Talaqqi Fardi (85 menit):				
Waktu	Durasi	Materi	Media	Deskripsi Lapangan
08.20 sampai 09.30	80 menit	Setoran modul, review modul baghdadiyah, kitabah	LK, Meja, ATK, Modul Baghdadiyah, Al Qur'an	1. Santri mengantre atau dipanggil bergantian untuk disimak tilawah & tahfidzhnya
				2. Pembagian waktu, polanya 3 hari untuk tilawah dan 1 hari untuk tahfidzh
				3. Santri dapat melanjutkan pada lembar selanjutnya jika telah menguasai minimal 80%
				4. Tingkat kemahiran santri ditentukan oleh banyaknya membaca
				5. Perhatikan target capaian tahfidzh-tilawah & perhatikan tahapan perkembangan santri
				6. Jadwal talaqqi fardi tahfidzh tidak berbarengan dengan hari pembelajaran olahraga. Jika pada tabel pembagian jadwal KBM Qur'an per hari berbarengan dengan pembelajaran olahraga maka talaqqi fardi tahfidzh pindah hari. Kebijakan perpindahan hari disesrahkan ke guru Qur'an tiap kelas.
	5 menit	Penutupan & Penguatan		7. Penutupan kelas: do'a & penguatan (5 menit)

Poin talaqqi tahfidzh & talaqqi Qaidah Baghdadiyah tidak dilakukan dalam satu hari namun bergantian (keterangan terdapat dalam tabel Pembagian Jadwal KBM Qur'an perhari).

4. Jadwal KBM Qur'an

Tabel 6. Pembagian Jadwal KBM Qur'an

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Awal 1-2	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Tasmi'
	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Tasmi'
	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	
	Talaqqi Tahfidzh		Talaqqi Tahfidzh		
		Talaqqi Tilawah (Baghdadiyah)		Talaqqi Tilawah (Baghdadiyah) + mengeja (khusus awal 1-2)	
	Talaqqi Fardi (Tahdidzh)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	
	<u>Kitabah*</u>				Praktik Wudhu, Shalat & do'a dzikir
Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Awal 3	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Talaqqi Jama'i	Tasmi'
	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	Pembukaan (do'a, shalawat, ikrar, motivasi)	
	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	Muroja'ah Jama'i	
	Talaqqi Tahfidzh		Talaqqi Tahfidzh		
		Talaqqi Tilawah Modul Latihan Baghdadiyah		Talaqqi Tilawah Modul Latihan Baghdadiyah	
	Talaqqi Fardi (Tahdidzh)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	Talaqqi Fardi (Baghdadiyah)	
	<u>Kitabah*</u>				Praktik Wudhu, Shalat & do'a dzikir

*Kitabah diajarkan bersamaan dengan hari olahraga santri, untuk LK bisa digunakan setiap hari.

5. Kitabah

Kitabah (menulis) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca, mendengarkan, dan berbicara. Kitabah juga merupakan keterampilan dalam berbahasa Arab. Modul Kitabah merupakan bahan ajar sekaligus sebagai sumber belajar bagi santri Kuttab Al Fatih agar memiliki kemampuan dalam penulisan bahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran Kitabah adalah sebagai berikut:

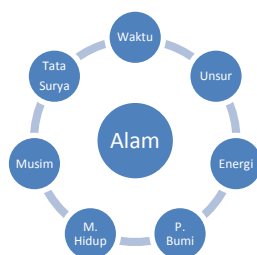
- a) Agar santri mampu menuliskan kata-kata & kalimat dalam bahasa Arab dengan mahid dan benar.
- b) Melatih santri untuk aktif berbahasa Arab. Baik dengan talaqqi, membaca mandiri maupun penulisan.
- c) Menumbuhkan penulisan bahasa Arab yang indah & rapi, mampu memahami beragam gaya penulisan.

C. Pengajaran Iman

1. Modul Pembelajaran

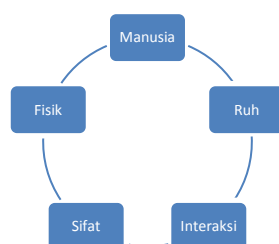
Pembelajaran iman merujuk pada beberapa modul utama:

- a) Modul Alam (Kuttab Awal 1-2)



Gambar 4. Bagan Modul Alam

- b) Modul Manusia (Kuttab Awal 3)



Gambar 5. Bagan Modul Manusia

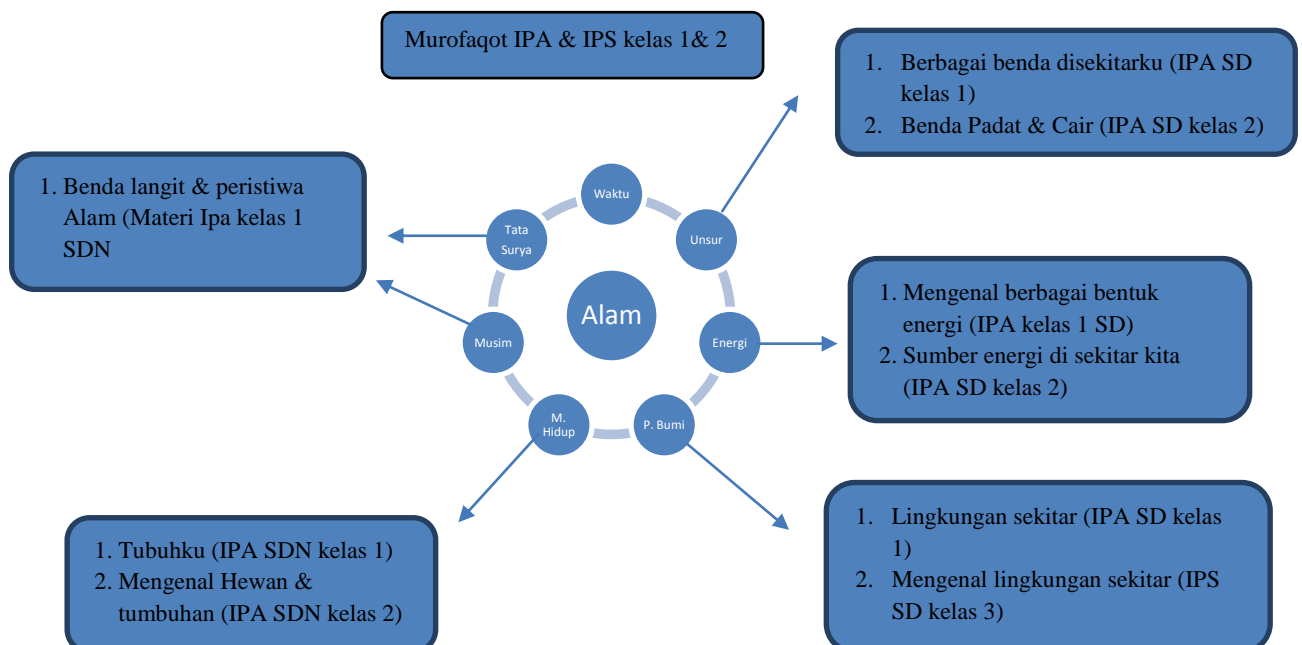
2. Kegiatan Pembelajaran Iman

Kurikulum utama Kuttab yakni iman & Qur'an yang mengacu pada atsar dari Jundub bin Abdillah, beliau pada masa belia menyebutkan bahwa

“Kami ditanamkan iman sebelum Qur’an, dengan kami mempelajari Qur’an, maka semakin bertambahlah iman kami. Dalam hal ini, iman tidak hanya sebatas yang diucapkan, namun juga diyakini dengan hati dan dipraktikkan dalam perbuatan. Selain penggemburan iman dengan ayat-ayat Qur’an yang dipelajari, santri pun tetap belajar calistung, karena calistung merupakan bagian peradaban Islam, oleh karena itu wajib dipelajari.

3. Murofaqot di Kuttab Al Fatih

Selain pembelajaran iman dan calistung, santri pun tetap mempelajari Matematika, Bahasa Indonesia, IPA & IPS. Pelajaran-pelajaran itu dimasukkan kedalam *Murofaqot* (tempelan), yang artinya porsi belajarnya tidak lebih besar dari 2 kurikulum utama, yaitu Iman & Qur’an. Pembelajaran *murofaqot* berasal dari ayat yang dibahas sebagai penggemburan iman, sesuai dengan tema tiap modul (Modul Alam, Modul Manusia, Modul Tadabbur). Jika materi *murofaqot* berhubungan dengan materi modul iman yang sedang diajarkan maka *murofaqot* diajarkan. Jika tidak berhubungan maka tidak perlu diajarkan. Adapun agar lebih tergambar, contoh nya sebagai berikut:



Gambar 6. Bagan Murofaqot IPA, IPS (kelas 1&2)

3.3 Agenda KBM Pekan

A. Tasmi' Hari Jum'at

Tasmi' hari Jum'at merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri untuk mendengarkan tasmi' Al Qur'an yang dibacakan oleh salah satu santri atau beberapa santri yang sudah siap. Kegiatan ini wajib bagi setiap santri yang menyelesaikan hafalannya satu juz & mendapatkan rekomendasi dari Ustadz/ah pembimbing. Tasmi' dilakukan pada waktu KBM Qur'an berlangsung, yakni pukul 08.00 – 09.30. peserta tasmi' adalah seluruh santri Kuttab Al Fatih dan dewan *asatidz*. Santri dikumpulkan di dalam ruangan, kemudian santri membacakan hafalannya satu juz penuh dalam waktu satu jam.

Adapun tujuan dari kegiatan tasmi' diantaranya sebagai berikut :

1. Melatih & membentuk mental *fastabiqul khoirot* santri dalam membacakan Al Qur'an *bil ghaib* dihadapan para santri dan *asatidz*.
2. Melatih keberanian santri & rasa bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh Ustadz/ah & beradab terhadap Al Qur'an/
3. Santri membacakan Al Qur'an di hadapan peserta, *asatidz* & orang tua.
4. Santri yang menyimak bisa bersabar & duduk rapi untuk mendengarkan lantunan ayat Qur'an.
5. Menjadikan hari Jum'at *sayyidul ayyam*, yang sangat dinantikan oleh para santri & *asatidz*.
6. Melatih rasa percaya diri, keberanian & amanah bagi setiap santri yang tasmi'.
7. Memupuk semangat para santri dalam menghafal Al Qur'an.
8. Setiap santri akan selalu bercita-cita untuk dapat tasmi' di hadapan teman-temannya, sehingga membuat mereka lebih rajin dalam menghafal, muroja'ah & saling berlomba dalam kebaikan.

Adapun kondisi umum KBM pada saat tasmi' hari Jum'at, sebagai berikut:

1. Santri membacakan hafalannya satu juz penuh, kemudian dites oleh perwakilan santri atau *asatidz* untuk melanjutkan potongan ayat dalam juz yang ditasmi'kan.
2. Para peserta majelis tasmi' mengamalkan adab mendengarkan Al Qur'an (QS. Al-a'raf : 204).
3. Jika waktu memungkinkan diakhiri acara, diperbolehkan untuk melakukan tes (oleh perwakilan santri atau *asatidz*) melanjutkan potongan ayat dalam juz yang di tasmi'. Atau pemberian sambutan dari wali santri berupa nasehat ungkapan rasa syukur kepada Allah,

dapat juga diikuti dengan pemberian penghargaan yang disaksikan santri lain.

Jika hari Jum'at bertepatan dengan tanggal merah (kalender nasional), maka kegiatan tasmi' dimajukan menjadi hari Kamis atau hari sebelumnya lagi. Teknisnya sama dengan yang diadakan di hari Jum'at.

B. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga di Kuttab Al Fatih adalah upaya untuk menyiapkan para *mujahid fi sabilillah* (modul Kuttab 1). *“Janganlah ia menganggap permainan panah sebagai permainan yang sia-sia, bermain panah sama kedudukannya dengan menuntut ilmu, hendaklah ia berwudhu ketika akan berlatih serta selalu mengingat Allah sambil mengharap salah satu tempat dari salah satu taman di syurga. Hendaklah ia memanah dengan sikap tenang dan masuk ke dalam lapangan dengan sikap santun & mengucapkan salam. Hendaklah ia meletakkan senjata dengan baik, melaksanakan shalat dua rakaat sebagai penghormatan kepada tempat tersebut melainkan sebagai kunci untuk keberhasilan serta dapat tepat dalam mengenai sasaran karena setiap perbuatan yang dibuka dengan shalat dua rakaat akan menghasilkan keberhasilan kemudian setelah itu ia berdo'a memohon kepada Allah untuk mendapat petunjuk serta ketepatan”*. Ibnu Qayyim Al Jauziyah- Al Furuqiyah.

Adapun kegiatan olahraga hanya satu kali per pekan untuk setiap kelasnya, dan waktu olahraganya untuk yang mendapat jadwal pagi yakni dimulai pukul 07.30-09.00, dan pukul 09.00-10.00 untuk jadwal siang hari. Aktivitas olahraga di Kuttab Al Fatih bukan saja melatih fisik para santri namun tetap melatih adab-adab mereka, seperti: (1) Berwudhu (2) Bersikap tenang dan santun (3) Mengucapkan salam ke guru (4) Berdzikir kepada Allah (5) berdo'a kepada Allah agar memberi petunjuk.

3.4 Agenda Semesteran

a. Mabit

Mabit (Malam bina iman dan taqwa) adalah kegiatan bersama bermalam di tempat yang ditentukan, kegiatan ini berisi interaksi bersama Qur'an seperti menghafal, muroja'ah, tilawah dengan target tertentu, dan kajian tadabbur ayat dalam Al Qur'an, yang bertujuan untuk menguatkan ukhuwah dan ruhiyah baik guru dan juga santri, serta melatih kemandirian santri. Kegiatan Mabit untuk guru dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, yang diikuti semua jajaran baik asatidz, kepala Kuttab, *office boy*

& *security*. Sedangkan untuk Mabit santri, dilaksanakan setiap semester sekali pada jenjang kelas Kuttab Awal 1 & 2. Agenda yang diusung secara umum bertemakan adab keseharian dan juma kemandirian santri.

b. Parade Tasmi'

Parade tasmi' merupakan kegiatan para santri yang mentasmi'kan sebagian hafalannya secara berkelompok di hadapan orang tua, yang bertujuan agar santri dan orang tua merasa bahagia, bangga & bertambah *ta'zim* disebabkan kebersamaan mereka dengan Al Qur'an. Kegiatan ini biasanya ditambahkan dengan pembacaan syair (Indonesia/Arab), drama, kisah, adab, tadabbur dan lainnya, dan untuk waktu pelaksanaannya dilakukan satu kali disetiap semester. Selanjutnya dengan diadakan kegiatan parade tasmi' diharapkan santri merasa senang dan bahagia dalam mempersiapkan parade tasmi', merasa senang dan bahagia ketika menampilkan hafalan mereka dan orang tua pun bersemangat untuk menghadiri parade tasmi'.

c. Musabaqoh Hifdzhil Qur'an (MHQ)

MHQ adalah perlombaan tilawah dan hafalan Qur'an yang diselenggarakan untuk santri Kuttab Al Fatih. MHQ dilaksanakan disemester 2 beriringan dengan parade tasmi'. Adapun tujuan dari kegiatan ini yakni untuk mengukur sejauh mana kemampuan hafalan santri, melatih santri untuk memiliki hafalan *mutqin* dan berwawasan luas tentang Al Qur'an, melatih santri untuk berani menampilkan hafalannya dihadapan juri dan peserta, & menumbuhkan sikap *fastabiqul khoirot* serta memupuk rasa semangat dalam memuroja'ah dan belajar ilmu Al Qur'an.

d. Berkemah dan Dauroh

Kegiatan berkemah yakni kegiatan diluar kelas dengan mabit di alam terbuka yang berlaku untuk santri awal 3 dan santri ikhwan qonuni. Sedangkan kegiatan *dauroh* (pelatihan) yakni kegiatan di luar kelas dengan mabit disuatu tempat yang berkonsep sederhana, berlaku untuk santri akhwat Qonuni. Kegiatan ini melatih santri untuk dapat mandiri, jujur, berani, bertanggung jawab terhadap diri maupun saudaranya, juga untuk melatih skill keahkwatan. Untuk waktu pelaksanaannya, perkemahan dibagi menjadi dua:

1. Perkemahan Tarbawi, adalah perkemahan yang lebih menekankan pada aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan, yang mengacu pada tadabbur Al Qur'an, sedangkan untuk temanya menyesuaikan dengan pembahasan tadabbur di kelas atau sesuai kesepakatan dewan asatidz. Adapun untuk waktu pelaksanaannya yakni di semester 1.

2. Perkemahan Kepanduan, yakni kegiatan lanjutan setelah melakukan perkemahan tarbawi, dimana santri sudah dibekali ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan ini santri akan dibekali dengan kemandirian, kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, dan ukhuwah. Adapun isi dari kegiatan ini yakni berupa pelatihan yang banyak melibatkan fisik, yang tentunya sesuai dengan tahapan Pendidikan dalam *tarbiyah jasadiyah*. Untuk pelaksanaannya dilakukan di semester 2.

e. Pekan Ukhuwah

Pekan ukhuwah merupakan kegiatan yang dilakukan *pasca* ujian akhir semester dalam bentuk kegiatan-kegiatan keterampilan (*skill*), pertandingan, & kegiatan sosial seperti berbagi sembako kepada masyarakat sekitar. Bentuk kegiatannya diadakan berdasarkan program yang disusun oleh panitia, yang bertujuan untuk *refreshing* sesudah ujian, dengan kegiatan yang bermanfaat seperti olah *skill* hingga jasmani yang dapat mempererat silaturahmi, menambah keakraban, kekompakkan antar santri dan juga guru. Harapan dari kegiatan ini yaitu :

1. Santri semakin sayang dan kompak dengan teman-teman & gurunya.
2. Santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, teman-teman dan gurunya.
3. Santri memiliki rasa percaya diri, keberanian dan amanah.
4. Memupuk semangat dan melahirkan mental *fastabiqul khoirot*.
5. Santri semangat untuk hadir di kegiatan pekan ukhuwah.
6. Santri bersemangat untuk menyiapkan diri dan perlengkapan untuk mengikuti kegiatan.
7. Santri terlihat kompak dan dapat bekerja sama dengan baik.

4. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat di jelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shohaiva Nugraheni, (2014) dengan judul “Persepsi dan Partisipasi Orangtua Terhadap Lembaga PAUD sebagai Tempat Pendidikan untuk AUD (Studi pada Orangtua didesa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan lembaga

PAUD masih rendah. Partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD juga masih rendah. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi secara langsung dengan menjadi wali murid, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian ini diketahui faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan/pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosialisasi.

2. Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah dan Ignatia Melda Fitriani (2019) dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Kecamatan Sebangau. Lokasi pengambilan data dilakukan di posyandu abadi dan posyandu kuntum mekar yang berada di kelurahan Kereng Bangkirai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Sebangau, dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil perhitungan nilai keseluruhan persepsi orang tua sebesar 63,49% yang dapat dikategorikan "Baik".
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Cahya Nengdian, (2020) dengan judul "Persepsi Orang Tua terhadap PAUD". dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 63 orang tua. Hasil analisis dari persepsi orang tua, ternyata berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yakni faktor pendidikan ibu atau orang tua, ekonomi (penghasilan keluarga), pekerjaan ibu atau orang tua, dan jarak antar sekolah dengan tempat tinggalnya.
4. Penelitian yang dilakukan Taufik As'ari (2016) dengan judul "Pendidikan Akhlak Melalui Kurikulum Kuttab Di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar (STTD) Tabarak Surakarta Di Gentan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016, dan hasilnya yakni: (1) Pendidikan akhlak melalui kurikulum Kuttab dilaksanakan melalui menghafalkan Al-Qur'an dan hafalan

hadist tentang akhlak, (2) Dalam pelaksanaan KBM anak mengikuti dua kelas dalam satu hari yaitu kelas tahfidz Qur'an di pagi hari sampai siang dan kelas Iman dari siang sampai sore hari, (3) Faktor pendukung pendidikan akhlak melalui kurikulum Kuttab adalah keteladanan dari guru, guru menggunakan metode pendidikan akhlak yang bervariasi (metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, perhatian dan hadiah/hukuman), kekuatan ruhiyah atau keshalihan, pembelajaran diawali dengan menghafal AlQur'an dan Hadits dan adanya program asrama bagi anak yang menginginkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya ketika di rumah, anak melihat tayangan/gambar-gambar yang tidak pantas, pengaruh teman sebaya yang kurang baik akhlaknya ketika di rumah dan sarana prasarana yang masih kurang memadai.

5. Penelitian yang dilakukan Setyo Dwi Putranto (2016) dengan judul "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang)" Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasilnya yakni, sistem pendidikan di Kuttab Al-Fatih Malang meliputi tujuan, kurikulum, pendekatan, dan metode serta evaluasi. Tujuan umum Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi gemilang di usia belia. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Metode yang digunakan berupa talaqi, hafalan, tasmi', ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan dll. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tema, kenaikan juz dan ujian akhir semester serta refleksi hari absensi kehadiran, tugas harian dan mutaba'ah hafalan.
6. Penelitian yang dilakukan Iqbal Munif (2019) dengan judul "Manajemen Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang" Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan hasilnya yakni, pelaksanaan kurikulum menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilaksanakan ketika rapat kerja, sebelum rapat kerja mulai terlebih dahulu melakukan evaluasi tahun sebelumnya, mulai dari input, proses, dan produk. Dalam proses manajemen kurikulum dijumpai juga beberapa kendala yang dihadapi mencakup kompetensi guru

yang masih rendah, serta kondisi dari anak. Adapun solusi dalam mengatasi kendala ini yaitu memberikan pelatihan bagi guru sebagai upaya peningkatan kualitas guru, serta memberikan lembar kerja berupa BBO (Belajar Bersama Orang tua) sebagai upaya mendidik akhlak anak.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, menunjukkan bahwa pendidikan formal belum bisa menjadi jawaban atas permasalahan moral saat ini, pergaulan bebas, berkata dusta, durhaka kepada kedua orang tua dan lain sebagainya adalah beberapa contoh dan bukti betapa generasi ini semakin jauh dari nilai-nilai karakter. Maka pendidikan non formal, salah satunya Kuttab hadir sebagai penambah, pelengkap dan pengganti di luar sistem pendidikan formal, dalam hal ini yakni pendidikan akhlak yang menjadi solusinya. Persoalan adab maupun akhlak sangat penting karena ia menjadi pengantar sekaligus kunci meraih keberkahan ilmu. Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua tentang model pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

5. Kerangka Pikir

Pendidikan akhlak sebagai pendidikan yang penting untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku, dan kesusilaan yang baik untuk masa depan anak. Akhlak ataupun karakter anak akan terbentuk sesuai lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendidikan akhlak yang sangat erat kaitannya dengan iman, menjadi pembelajaran pertama yang diajarkan di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, mengapa demikian, karena iman merupakan pondasi untuk membangun kembali generasi keemasan Islam. Apabila iman sudah kuat, maka kuatlah pondasi generasi-generasi yang akan datang.

Pendidikan akhlak sejatinya didapatkan pertamakali di lingkungan keluarga, terutama orang tua yang menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya, namun

setiap orang tua memiliki pemahaman yang berbeda mengenai pendidikan akhlak pada anak usia dini, sehingganya tidak semua orang tua menitipkan anaknya untuk menempuh pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih.

Lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih yang belum lama berdiri ini, sudah menjadi perbincangan para orang tua, dikarenakan Kuttab Al Fatih memiliki kurikulum yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yakni kurikulum iman dan Qur'an yang mengedepankan akhlak ataupun adab sebelum ilmu, dan Iman sebelum Qur'an, dan diharapkan dapat memperbaiki kemerosotan akhlak pada generasi-generasi penerus peradaban. Itulah yang membuat para orang tua banyak yang menitipkan anak-anaknya di tempat tersebut, namun tidak sedikit pula yang memilih ditempat lain, dan hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam, tanggapan atau persepsi orang tua tentang model pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih, yang dalam penelitian ini hanya dilihat pada kegiatan belajar mengajarnya saja.

Persepsi orang tua tentang model pendidikan islam (akhlak) akan mempengaruhi keputusan orang tua ketika menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang baik untuk anak-anaknya, karena persepsi merupakan cara orang tua dalam memandang, memaknai, mengartikan dan memberi reaksi yang diungkapkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua tentang model pendidikan akhlak anak usia 5 - 6 tahun di Kuttab Al Fatih akan menghasilkan informasi baru ataupun tentang cara pandang melihat dan menilai bagaimana pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. Persepsi ini yang akan menentukan perilaku ataupun keputusan orang tua, karena setiap individu akan berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang dipersepsikannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yakni suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau lampau, dengan menguraikan suatu masalah menggunakan analisis berupa angka atau bilangan (Siregar, 2013). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan persepsi orang tua tentang model pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih sesuai fenomena yang ada, berdasarkan fakta sebagaimana adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Purnawirawan, Gang Swadaya VIII, No. 48B Gunung terang, Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (wali santri) yang anaknya berada di jenjang Kuttab Awal, Kuttab Al Fatih Bandar Lampung, yakni berjumlah 23 anak dengan jumlah 46 Orang tua (ayah dan ibu).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total atau "*Total Sampling*". *Total sampling* dilakukan dengan cara menggunakan semua

anggota populasi. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, total sampling disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian diatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti sebanyak 46 orang tua yang menyekolahkan anak nya di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung (Sugiyono, 2014).

Tabel 7. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Jenjang	Nama Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Orang Tua
1	Kuttab Awal 1	1 A	12	24
2	Kuttab Awal 1	1 B	11	22
Jumlah				46

Sumber : wawancara dengan guru kuttab

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 46 orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada orang tua untuk menjawabnya. Tujuannya yakni untuk memperoleh jawaban singkat dari orang tua, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan persepsi mereka mengenai model pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih.

2. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku penelitian yang berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap model pendidikan Akhlak di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh staf dan guru yang memberi

beberapa referensi yang dijadikan rujukan dan acuan dalam pelengkapan data dan informasi mengenai pendidikan akhlak di Kuttab Al Fatih.

3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016) digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan awal permasalahan dan juga membantu peneliti menggali lebih dalam data yang perlu diketahui melalui para responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bebas dengan beberapa responden yang sudah diberikan angket.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak adalah kesan atau cara pandang orang tua dalam menilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2. Definisi Operasional

Persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak merupakan skor yang diperoleh melalui angket dengan beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif, merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tua tentang agenda kegiatan ikrar, metode penyampaian materi saat ikrar, penggunaan *qaidah baghdadiyah* dalam pembelajaran qur'an, metode belajar dengan *muroja'ah* secara *jama'i* ataupun *fardiyah*, metode belajar dengan *talaqqi* secara *jama'i* ataupun *fardiyah*, pemberian materi kitabah, kegiatan pembelajaran iman yang mengacu pada Al-qur'an dan hadits yang telah disusun pada modul alam dan manusia, pembelajaran *murofaqot*, & agenda kegiatan tasmi' pekanan.
- b. Aspek afektif, aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi orang tua terhadap objek tertentu serta semua yang terlibat dalam penilaian positif atau negatif pada agenda kegiatan ikrar, metode penyampaian materi saat ikrar, metode belajar dengan *muroja'ah* secara *jama'i* ataupun *fardiyah*, metode belajar dengan *talaqqi* secara *jama'i*

ataupun fardiyah, pemberian materi kitabah, kegiatan pembelajaran iman yang mengacu pada Al-qur'an dan *hadits* yang telah disusun pada modul alam dan manusia, pembelajaran *murofaqot*, agenda kegiatan tasmi' pekanan, olahraga, mabit, parade tasmi', MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), dan agenda kegiatan pekan ukhuwah.

- c. Aspek konatif, merupakan sikap atau perilaku orang tua, terhadap kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al Fatih.

F. Kisi – kisi Instrument

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Orang tua terhadap Model Pendidikan Akhlak

Variabel	Aspek – aspek Persepsi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Soal
Persepsi Orang Tua Terhadap Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung	Kognitif (Pengetahuan)	Pengetahuan, pandangan dan pengalaman orang tua tentang model pendidikan akhlak pada kegiatan belajar mengajar di kuttab al fatih	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 (pada bagian kognitif)	13
	Afektif (Perasaan)	Perasaan dan keadaan emosi orang tua tentang model pendidikan akhlak pada kegiatan belajar mengajar di kuttab al fatih	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 (pada bagian afektif)	13
	Konatif (Tindakan)	Sikap atau perilaku orang tua tentang model pendidikan akhlak pada kegiatan belajar mengajar di kuttab al fatih	1,2,3,4,5,6,7 (pada bagian konatif)	7

G. Uji Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji instrumen digunakan untuk menguji alat ukur yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang valid dan *reliable* yakni uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid (Rusman, 2013). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validasi isi yaitu validasi yang dilakukan oleh ahli untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan valid atau tidak. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen ahli yaitu ibu Susanthi Pradini, M.Psi. Analisis uji validitas ini dikonsultasikan kepada ahli dengan menguji dan memvalidasi kisi-kisi instrumen dengan memberi saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap validasi yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

2. Uji Realibilitas

Singarimbun dan Effendi (1987) menyatakan bahwa reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun esai). Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2 b_i}{\sigma^2 t} \right)$$

Gambar 7. Rumus Alpha Cronbach (Sujarweni, 2006)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma^2 b_i$ = skor tiap-tiap item / jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2006)

Uji reabilitas observasi yang dilakukan diambil dari 7 responden (orangtua) dari luar sampel penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun diKuttab Al Fatih Bandar Lampung. Reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* pada program *Microsoft Exel 2010*. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,779 yang berarti memiliki tingkat yang tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai kategorisasi. Selanjutnya analisis data persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak dibuat tabel tingkat persepsi kategori dan interval yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua tentang model pendidikan Akhlak di Kuttab Al Fatih. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus interval (Sutrisno, 2005), yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 8. Rumus Interval (Sutrisno, 2005)

Keterangan :

i : Interval.

NT : Nilai Tinggi.

NR : Nilai Terendah.

K : Kategori.

Penentuan tingkat persentase menggunakan rumus (Muhammad, 2010), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 9. Rumus Presntase (Muhammad, 2010)

Keterangan :

P : Besarnya Persentasi.

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N : Jumlah berkalian seluruh item dengan responden.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak anak usia dini di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi orang tua yang berada pada kategori sangat baik memiliki persentase sebanyak (15,22%), sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase paling tinggi, yaitu sebanyak (82,60%), kemudian dengan kategori cukup baik memiliki persentase sebanyak (2,18%), dan orangtua dengan kategori kurang baik memiliki persentase sebanyak (0%) yang berarti tidak ada orang tua yang memilih pada kategori tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak anak usia dini 5-6 tahun di Kuttab Al Fatih cenderung baik. Baik disini mengartikan bahwa orang tua menunjukkan hal yang positif dan merasa perlu dengan adanya model pembelajaran pendidikan akhlak bagi anak usia dini.

Hasil analisis persepsi orang tua terhadap model pendidikan akhlak anak usia dini juga menunjukkan bahwa tingkatan persepsi orang tua berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor latar pendidikan orang tua, usia orang tua, dan juga pekerjaan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan orang tua menambah pengetahuan tentang pendidikan akhlak dan pendidikan anak usia dini. Sehingga orang tua mampu memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang tepat bagi anak serta, dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak.

2. Diharapkan kepada kepala kuttab, para staff dan pengajar di Kuttab Al Fatih Bandar Lampung agar lebih luas dalam menyebarkan informasi mengenai Kuttab Al Fatih dan kebaikan didalamnya kepada masyarakat, khususnya terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini.
3. Diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan tentang pentingnya mengenalkan pendidikan Islam pada anak usia dini sebagai upaya menjadikan generasi ahlul qur'an yang beradab dan berakhlak sebagai umat penerus peradaban.
4. Diharapkan dapat menjadi acuan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyusun penelitian seputar pendidikan akhlak anak usia dini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang, lebih baik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatiman. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah, Jakarta.
- Agus, Zulkifli. 2019. Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 4:8-15.
- Ahmad, Amin. 2012. *Kitab Al-Akhlak*. Darul Kutub Al Misyirah, Cairo.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Era Intermedia, Solo.
- Ahmad, Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak (Membaca, Menulis dan Mencitai Al-Qur'an)*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Aisyah, Siti dan Ignatia Melda Fitriani, 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*. 15:9-15.
- Assegaf, Abd Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Akbar, R.F. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10:190-196.
- Alfat, Masam dkk. 1994. *Akidah Akhlak*. CV. Toha Putra, Semarang.
- Al Ghazali, Muhammad. 1993. *Khulu' Al-Muslim (Akhlak Seorang Muslim)*. Wicaksana, Semarang.
- Amna Faza Khilwan, dan Hendri Okarisman. 2015. *Tau Gak Sih Islam Itu Sehat?*. Aqwamedika, Jakarta.
- Anggraini, E dan Rosiani. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komenon Afektif dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *Jurnal Manajemen*. 18:42-52.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pengantar Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pengantar Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhari, Budi dan M. Ilham Sembodo. 2012. *Modul Kuttab Satu*. Yayasan Al – Fatih, Depok.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Buluka, Yogyakarta.
- Cramer, Paris P., & K. A. Hogan. 1975. Sex Differences in Verbal and Play Fantasy. *Jurnal FALASIFA*. 2:2-18.
- Dahlan, R. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat dan Wakaf* : 4:1-24.
- Danarjati, Adi Murtia. 2013. *Pengantar Psikologi Umu*. Graha ilmu, Yogyakarta.
- Djarmiko, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Een, Fitriani. 2016. *Implementasi Pendidikan Akhlak Di Kuttab Al-Fatih Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Fahrudin, M. Mukhlis. 2010. Kuttab : Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam. *Jurnal Madrasah*. 2:3-10.
- Habibah, Syarifah. 2015. As – Syajaah. *Jurnal Pesona Dasar*. 1:2-9.
- Hamid, Muhammad. 2012. Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim dan Fakir Miskin. Yogyakarta : Tugu Publisher. *Jurnal Zakat dan Wakaf. ZISWAF*. 4:4-15.
- Ilyas, Yuhonar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Teras, Yogyakarta.
- Katsir, Ibnu. 2013. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafii, Jakarta.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Listyana, R dan Hartono Y. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan. *Jurnal Sejarah* : 5:2052-2857.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Gema Insani, Jakarta.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Muhammad, A. 2010. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa, Bandung.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja, Bandung.
- Nashori, F., & Wijaya, H. E. 2015. *Pemaafan Pada Etnis Minangkabau (Pengaruh Religiositas dan Keterikatan Interpersonal Melalui Sifat Kebersetujuan dan Sifat Neurotisme Terhadap Pemaafan)*. Yogyakarta, Naskah Publikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Nengdian, Asri Cahya. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Nugraheni, Shohaiva. 2014. Persepsi dan Partisipasi Orang tua Terhadap Lembaga PAUS Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang tua Didesa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*.4:1-15.
- Qayyim, Ibnu Jauziyah, Madarijus Salikin. 2003. *Pendakian Menuju Allah (Penjabaran Konkrit : Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in. Terjemahan Kathur Suhardi)*. Pustaka al-Kautsar, Jakarta.
- Raharjo, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahman, A. A. 2013. *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Ramly, Mansyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Puskur Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi. 2010. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manuali & SPSS*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Siti Aisyah, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Siddik, Irman Nuryadin dan Qurotul Uyun. 2017. Khusnudzhon dan Pyshological Well Being Pada Orang dengan Hiv/Aids. *Jurnal Psikologi Islami*. 3: 86-89.

- Skaggs dan Bodenhorn. 2018. The Main Principle of Good Character is Respect, Truth, Fair, and Responsibility. *Jurnal Of Advanced Academics*. 1:3-25.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sujiono, N.Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks, Jakarta.
- Sutrisno, H. 2005. *Metodologi Research*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sylviyanah, Selly. 2012. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi*. 3:191.
- Tjahjono, Gunawan. 2010. Dinamika Arsitektur Indonesia Dan Representasi Politik Identitas Pasca Reformasi. *Jurnal Arsitektur*. 17:65-78.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Thomasa Lickona. 2012. *Character Matter Persoalan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Waluyo, Agus dan Mufid Rizal Sani, 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*. 2:876.
- Wijaya, D. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Indeks, Jakarta.
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Amzah, Jakarta.
- Yazid, T dan Ridwan. 2017. Proses Persepsi Diri Mahasiswa dalam Berbusana Muslimah. *Jurnal Pemikiran Islam*. 41:193-201.